

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TELAH DISETUJUI DAN DISAHKAN PADA TANGGAL**

.....

**Mengetahui,**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**Drs, Zaenal Abidin M.Si**

**Dinie Ratri Desiningrum, S. Psi, M. Si**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN SIKAP TERHADAP  
HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA SMA NEGERI 8  
PURWOREJO**

**\*Devi Anggraeni, Zaenal Abidin, Dinie Ratri D.\*  
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
anggraenidevi@gmail.com  
zaenal\_psi@yahoo.com  
dn\_psiundip@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah. Sikap terhadap hubungan seksual pranikah yaitu penilaian dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus atau obyek, yang merupakan hasil interaksi dari komponen sikap terhadap segala aktivitas dan bentuk perilaku seksual yang dilakukan di luar ikatan perkawinan. Konsep diri merupakan evaluasi terhadap diri sendiri, serta penilaian individu terhadap pandangan orang lain pada dirinya yang berkaitan dengan hasil belajar dari pengalaman.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo berjumlah 200 orang, dengan karakteristik yaitu laki-laki dan perempuan yang berusia antara 15-18 tahun. Sampel pada penelitian ini berjumlah 90 orang, yang diperoleh melalui *cluster random sampling*. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah skala sikap terhadap hubungan seksual pranikah (38 aitem valid,  $\alpha=0,919$ ) dan skala konsep diri (42 aitem valid,  $\alpha=0,923$ ), yang telah diuji cobakan pada 90 siswa kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo.

Analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisiensi korelasi sebesar -0,250 dan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara konsep diri dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah. Semakin tinggi konsep diri maka sikap semakin menolak terhadap hubungan seksual pranikah. Sumbangan efektif konsep diri terhadap sikap terhadap hubungan seksual pranikah sebesar 6,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa ada faktor lain sebesar 93,7% yang juga ikut berperan mempengaruhi sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

**Kata kunci :** konsep diri, sikap terhadap hubungan seksual pranikah, siswa SMA Negeri 8 Purworejo.

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT WITH ATTITUDE  
TOWARD THE STUDENT PREMARITAL SEXUAL RELATIONS SMA 8**

**PURWOREJO**

**\*Devi Anggraeni, Zaenal Abidin, Dinie Ratri D.\***

**Psychology Faculty Diponegoro University**

**anggraenidevi@gmail.com**

**zaenal\_psi@yahoo.com**

**dn\_psiundip@yahoo.com**

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and attitudes toward premarital sexual relations. Attitudes toward premarital sexual relations that assessment within the individual who gave the conclusions of the stimulus or object, which is the result of the interaction of the components of attitudes toward all forms of sexual behavior and activities conducted outside the bonds of marriage. The concept itself is self-evaluation, as well as individual assessment of the views of others on him with regard to the learning outcomes of the experience.

The population in this study were students of class XI SMA Negeri 8 Purworejo totaling 200 people, with the characteristics of men and women aged between 15-18 years. Samples in this study amounted to 90 people, which is obtained through cluster random sampling. Means of collecting data in this study is the scale of attitudes toward premarital sexual relations (38 aitem valid,  $\alpha = 0.919$ ) and self-concept scale (42 aitem valid,  $\alpha = 0.923$ ), which has been tested on 90 students of class XI SMA Negeri 8 Purworejo.

Simple regression analysis showed a correlation coefficient value of -0.250 and  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ). This means that there is a negative and significant relationship between self-concept and attitudes toward premarital sexual relations. The higher the self-concept increasingly reject the attitude toward premarital sexual relations. Effective contribution to the concept of self-attitudes toward premarital sexual intercourse by 6.3%. This indicates that there are other factors at 93.7%, which also contributed to affect attitudes toward premarital sexual relations.

**Keywords:** self-concept, attitudes toward premarital sexual relations, students of SMA Negeri 8 PurworeJo.

## LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja inilah yang sering disebut dengan masa rentan, karena pada masa ini individu berada pada masa ketegangan secara fisik dan psikis. Santrock (2007, h. 7) mengungkapkan bahwa pubertas adalah suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Dimulai saat anak-anak menunjukkan tanda-tanda pubertas dan dilanjutkan dengan terjadinya perubahan-perubahan dari yang bukan seksual menjadi seksual pada individu. Dinamika kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks.

Hubungan seksual ini umumnya terjadi diantara mereka yang telah meningkat remaja menuju dewasa. Sangat memungkinkan terjadi hal tersebut mengingat pada saat seseorang memasuki masa remaja mulai timbul dorongan-dorongan seks di dalam dirinya. Pada masa ini minat mereka dalam membina hubungannya terfokus pada lawan jenis. Mayoritas remaja melakukan hubungan seksual pertama kali saat berada di bangku SMA atau usia 15-18 tahun (Soetjiningsih, 2008, h. 1). Hurlock (2003, h. 206) mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, pada saat anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-

kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan harus menggantikan perilaku, sikap yang sudah ditinggalkan, mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

Sesuai dengan tugas perkembangannya remaja mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dalam masalah seksualitas, karena pada masa remaja inilah perkembangan fisik dan dorongan-dorongan seksualnya meningkat. Rasa ingin tahu ini yang kemudian mendorong remaja untuk mencari informasi tentang seksualitas. Dorongan seksual yang besar tersebut jika tidak diimbangi dengan bimbingan yang benar maka akan menimbulkan persepsi atau pandangan yang salah. Berakibat pada sikap menerima atau menolak terhadap hubungan seksual pranikah.

Menurut Soetjiningsih (2008, h. 1) salah satu faktor yang menghambat upaya peningkatan kualitas remaja adalah masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dari berbagai penelitian dinyatakan bahwa banyak remaja yang sudah terjebak dalam perilaku reproduksi yang tidak sehat diantaranya perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal tiga maret 2012 di SMAN 8 Purworejo, diketahui bahwa di sekolah tersebut terdapat 2 siswi yang hamil diluar nikah. Hasil wawancara dengan bapak Suhas selaku guru BK di SMAN 8 Purworejo tidak menutupi adanya siswi yang hamil di luar nikah. Menurut Suhas seksual pranikah dan kehamilan diluar nikah pada siswinya sulit dilacak karena hampir semua siswi yang hamil di luar nikah berpacaran dengan orang di luar sekolah. Berbeda dengan para siswa-siswi yang berpacaran dengan

sesama pelajar di sekolah, mereka lebih cenderung menganggap pacaran sebagai motivasi untuk mencetak prestasi di sekolah. Sejauh ini pihak sekolah selalu mengupayakan yang terbaik untuk siswa-siswinya agar bisa menghindari hal-hal yang sekiranya dapat merugikan diri mereka seperti seksual pranikah. Pihak sekolah juga telah mengupayakan untuk menghindari seksual pranikah seperti pemakaian seragam berjilbab yang sudah dimulai sejak tahun ajaran 2006/2007, hal tersebut dimaksudkan agar siswi SMAN 8 Purworejo dapat menutup aurat dan membentuk karakter siswi yang lebih islami. Akan tetapi hal tersebut tidak dipedulikan oleh beberapa siswi yang menganggap aturan pemakaian seragam berjilbab membuat mereka lebih leluasa untuk melanggar aturan sekolah seperti tindakan lebih dari satu, mewarnai rambut dan bahkan jilbab digunakan untuk menutupi kehamilan mereka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud mengangkat sebuah permasalahan yaitu tentang konsep diri dan sikap terhadap seksual pranikah. Penelitian ini berjudul “ Hubungan Konsep Diri dengan Sikap terhadap Hubungan Seksual Pranikah pada Siswa SMA Negeri 8 Purworejo”. Penulis mengambil judul tersebut \karena sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang mengangkat permasalahan konsep diri dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

#### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA N 8 Purworejo. Populasi penelitian ini ditentukan dengan karakteristik sebagai berikut; siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 8 Purworejo. Tercatat sebagai siswa-

siswi SMA Negeri 8 Purworejo. Alasan penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Purworejo, yaitu: belum pernah dilakukan penelitian mengenai “hubungan antara konsep diri dengan sikap terhadap seksual pranikah” pada sekolah tersebut, serta adanya ijin dari pihak kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Subjek berusia 15-18 tahun, dengan pertimbangan bahwa usia tersebut termasuk dalam kategori remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, sampel akan ditentukan secara acak berdasarkan nomor undian yang diterapkan pada masing-masing kelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan alat ukur skala psikologi yang dibuat oleh peneliti. Model skala yang digunakan yaitu model skala likert Alternatif jawaban pada item *favourable*, yaitu : SS, S, TS, STS, dengan skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan alternatif jawaban pada item *unfavourable*, yaitu : SS, S, TS, STS, dengan skor 1, 2, 3, 4.

Skala sikap ini terdiri dari 30 item yang disusun berdasarkan komponen sikap menurut teori Azwar (2008, h. 24-27), serta dipadukan dengan hubungan seksual pranikah dari Sarwono (2006, h. 142). Skala konsep diri terdiri dari item yang disusun berdasarkan aspek konsep diri sesuai dengan pendapat Staines (Burns, 1993, h. 81).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dan anava dengan menggunakan metode statistik dan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 16.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan output dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = -0,250 dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka akan diikuti pula dengan sikap negatif terhadap hubungan seksual pranikah. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin positif sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap terhadap hubungan seksual pranikah adalah konsep diri. Sumbangan efektif konsep diri terhadap sikap terhadap hubungan seksual pranikah sebesar 6,3%, yang berarti bahwa faktor kepribadian individu hanya berpengaruh sebesar 6,3% sedangkan 93,7% dipengaruhi oleh faktor dari luar diri individu. Penelitian Suryoputro (2009, h. 34) dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi seksual remaja di Jawa Tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi", hasilnya masing-masing variabel pengetahuan, pemahaman tingkat agama, sumber informasi, dan peran keluarga mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja yaitu sebesar (91%). Sedangkan sebesar (9%) dipengaruhi oleh faktor yang lain. Konsep diri penting untuk remaja agar remaja mampu memahami dan menghargai dirinya secara positif.

Seperti pada hasil penelitian Putri (2012, h. 5) yang berjudul "Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar yang Bersekolah di SMA umum Dan SMA Berbasis Agama", bahwa 89,9% pelajar di



SMA umum memiliki sikap yang sangat tidak mendukung dan tidak mendukung terhadap seks pranikah. Sedangkan pelajar SMA berbasis agama, hanya 77,8% yang memiliki sikap sangat tidak mendukung dan tidak mendukung pada seks pranikah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuniati & Sukmawati (Psikohumanika, 2008, h.48) menunjukkan bahwa konsep diri setiap individu berbeda-beda antara individu satu dengan individu lainnya disebabkan karena kemampuan seseorang dalam mempersepsi diri sendiri yang berbeda-beda. Konsep diri membantu individu berinteraksi sosial.

Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap negatif. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap positif atau sikap menerima adanya perilaku seksual pranikah sebagai kenyataan sosiologis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Ada hubungan negatif antara konsep diri dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada siswa SMA Negeri 8 Purworejo. Artinya, semakin tinggi konsep diri maka semakin menolak sikap terhadap hubungan seksual pranikah

pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin menyetujui sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

#### **1. Bagi subyek penelitian**

Konsep diri yang tinggi pada siswa dipertahankan agar menjadi optimal sehingga dalam kehidupan sehari-hari para siswa tersebut dapat menjalani dengan penuh rasa percaya diri, optimis, dan tetap semangat, sehingga akan terhindar dari kecenderungan sikap yang mengarah pada hubungan seksual pranikah.

#### **2. Bagi Sekolah**

Agar mempertahankan konsep diri siswa yang tinggi untuk menjadi optimal, maka sekolah perlu mengadakan program-program khusus, seperti *outbond training*, pengembangan diri dan program-program lainnya yang memacu para siswa untuk lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan yang terjadi di masa remaja hingga masa-masa berikutnya.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dari penelitian ini dibuktikan bahwa konsep diri yang dimiliki siswa SMA N 8 Purworejo adalah tinggi, sehingga kecenderungan sikap terhadap hubungan seksual pranikahnya pun menjadi menolak. Dilihat dari data yang diperoleh peneliti ada faktor lain selain konsep diri sebagai pemicu sikap terhadap hubungan seksual pranikah, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam

lagi faktor-faktor lain yang telah ditemukan tersebut sebagai faktor sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2008. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Alih bahasa: Eddy. Jakarta: Arcan.
- Putri, A. F. 2012. Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama. Surabaya: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* . 1 (1) 1-9.
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, W.S. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J.W. 2007. *Remaja Jilid 1: Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Suryoputro A., Nicholas J.F., Zahroh S., 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi. *Makara Kesehatan*. 29 (1) 29-40. <http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/a7362c598eb4125460a36ee46447ac07ce7397c2.pdf> (di akses pada tanggal 09 Mei 2012).
- Yuniati, R., Sukmawati, E. 2008. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Depresi Pada Remaja. *Psikohumanika*. 41 (1) 41-50. Surakarta: Universitas Setia Budi Surakarta.